

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan literasi digital dengan kinerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi dengan taraf signifikansi sebesar 0.000 (< 0.01), dan nilai koefisien korelasi sebesar 0.654, hubungan bersifat positif dan kuat.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku kerja dengan kinerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi dengan taraf signifikansi sebesar 0.000 (< 0.01), dan nilai koefisien korelasi sebesar 0.654, hubungan bersifat positif dan kuat.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan literasi digital dan perilaku kerja secara bersama-sama dengan kinerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi dengan nilai R sebesar 0.704 yang mengindikasikan adanya hubungan yang positif dan kuat. Nilai R Square sebesar 0.495 menunjukkan bahwa sekitar 49.5% variasi dalam kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel kemampuan literasi digital dan perilaku kerja, dan 50.5% dapat dijelaskan oleh faktor lain.

B. Implikasi

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital berkontribusi signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini mengimplikasikan perlunya peningkatan kapasitas guru dalam mengakses, mengevaluasi, dan mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran sebagai bagian dari profesionalisme di era digital. Hal ini mendukung penguatan literasi digital sebagai kebutuhan kompetensi guru.
2. Perilaku kerja seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan inisiatif terbukti memiliki hubungan dengan kinerja guru. Perilaku kerja mempengaruhi kinerja secara langsung. Hal ini menunjukkan budaya kerja yang positif perlu menjadi bagian integral dari pengelolaan sumber daya manusia di lembaga pendidikan.
3. Integrasi literasi digital dan perilaku kerja dalam pengembangan sumber daya manusia secara simultan berhubungan dengan kinerja. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan dalam pengembangan guru. Penguatan *soft skills* (perilaku kerja) harus berjalan beriringan dengan peningkatan *hard skills* (literasi digital).

C. Saran

1. Pimpinan Sekolah/Madrasah perlu menyusun program pelatihan literasi digital secara berkala dan berkelanjutan untuk seluruh guru, sekaligus mendorong pembentukan budaya kerja yang disiplin, kolaboratif, dan produktif melalui supervisi dan pembinaan intensif.

2. Guru diharapkan terus meningkatkan kemampuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta menumbuhkan sikap kerja yang proaktif dan bertanggung jawab agar mampu menjawab tantangan pendidikan modern secara profesional.
3. Dinas Pendidikan sebagai pengambil kebijakan, disarankan untuk memasukkan aspek literasi digital dan perilaku kerja sebagai indikator penting dalam sistem penilaian kinerja guru dan dalam program pengembangan profesi berkelanjutan (PKB).
4. Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis lebih lanjut disarankan untuk memperluas variabel lain seperti kepemimpinan, motivasi, dan budaya organisasi, serta mempertimbangkan pendekatan kualitatif atau campuran untuk menggali lebih dalam dinamika hubungan antar variabel.